

## IMPROVING MOTIVATION AND LEARNING RESULTS WRITING ANALYTICAL EXPOSITION THROUGH DISCOVERY LEARNING

Sri Wilistiningsih

[sriwilistiningsih@yahoo.co.id](mailto:sriwilistiningsih@yahoo.co.id)

Dosen Politeknik Tunas Pemuda

*ABSTRAK. Hasil observasi Kompetensi Dasar Menulis Analytical Exposition Mahasiswa Politeknik Tunas Pemuda Semester 1, Tahun Pelajaran 2018-2019 menunjukkan: (1) mahasiswa pasif dan tidak mendengarkan dosen mengajar (2) Mahasiswa tidak berani mengajukan dan menjawab pertanyaan (3) motivasi belajar mahasiswa masih rendah, (4) nilai Kompetensi Dasar Menulis belum mencapai 100% KKM. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga tahapan siklus untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Kompetensi Dasar Menulis dengan menggunakan model discovery pada mahasiswa semester 1 Politeknik Tunas Pemuda tahun pelajaran 2018-2019. Hasil belajar posttest siklus I nilai rata-rata kelas 69,86 dengan mahasiswa yang tuntas 20 mahasiswa dan 16 mahasiswa yang tidak tuntas; posttest siklus II, diperoleh nilai rata-rata 74,86 dengan mahasiswa yang tuntas 28 mahasiswa dan 8 mahasiswa yang tidak tuntas; posttest siklus III, diperoleh nilai rata-rata 88,56 dengan jumlah 36 mahasiswa tuntas, sudah 100% mencapai nilai KKM dan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa: sebelum tindakan 40,10%, sesudah diadakan tindakan menunjukkan 65,31%. Hasil Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa model discovery learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada Kompetensi Dasar menulis Analytical Exposition.*

*Kata kunci: pembelajaran discovery, motivasi, hasil belajar*

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Dalam membelajarkan menulis pada pelajaran Bahasa Inggris, Peneliti berusaha menerapkan beberapa model untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika menerapkan model *Teacher Center Learning* (TCL) sebagai sumber informasi dan pengetahuan, mahasiswa terlihat pasif saat menerima pengetahuan. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang memperhatikan saat dosen menggunakan model tersebut. Aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran masih rendah dan diskusi kelas

didominasi oleh mahasiswa yang pintar. Mahasiswa tidak mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai. Akibatnya, nilai rata-rata kelas hanya 66,88 (KKM 75) dengan mahasiswa yang tuntas 15 mahasiswa dan mahasiswa yang tidak tuntas 21 mahasiswa. Dengan kata lain, hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris KD Menulis *Analytical Exposition* yang diperoleh tidak maksimal. Penerapan model *Teacher Center Learning* (TCL) juga menunjukkan motivasi belajar mahasiswa Semester 1 pada mata kuliah Bahasa Inggris masih rendah. Hasil angket motivasi belajar mahasiswa pada setiap indikator menunjukkan persentase rata rata 40,10%. Dengan demikian, diperlukan suatu perbaikan strategi pembelajaran yang dapat mengombinasikan dan memaksimalkan model pembelajaran yang selama ini telah digunakan oleh Politeknik Tunas Pemuda untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa adalah dengan mengubah cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam belajar. Salah satu model pembelajaran itu adalah model *discovery learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut: a). Apakah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam Kompetensi Dasar menulis *Analytical Exposition* di Politeknik Tunas Pemuda? b).

Apakah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam Kompetensi Dasar menulis *Analytical Exposition* di Politeknik Tunas Pemuda? Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam Kompetensi Dasar Menulis *Analytical Exposition* di Politeknik Tunas Pemuda?

Tujuan penelitian ini adalah: a). meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris mahasiswa semester 1 di Politeknik Tunas Pemuda; b). meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* Mahasiswa Semester 1 di Politeknik Tunas Pemuda. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain: a). *Bagi mahasiswa*: (1) menjadi motivasi untuk lebih giat belajar agar hasil belajar yang diperoleh lebih memuaskan; (2) meningkatkan hasil belajar; b). *Bagi dosen*: dapat membantu memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan memungkinkan dosen secara aktif mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya; c). *Bagi sekolah*: sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi para dosen dan pimpinan politeknik tunas pemuda dalam upaya memahami pentingnya model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, dapat diperoleh hasil yang disebut hasil belajar. Hasil belajar terkait dengan proses dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Hasil belajar merupakan indikator dari keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran yang ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, “hasil” dan “belajar”.

Pengukuran hasil belajar dalam bidang pendidikan hanya mengukur atribut atau karakteristik mahasiswa tertentu, bukan mahasiswa itu sendiri. Misalnya, seorang dosen dapat mengukur penguasaan mahasiswa dalam mata pelajaran tertentu atau kemampuan dalam melakukan suatu keterampilan tertentu yang telah dilatih. Pengukuran itu menjadi lebih kompleks apabila digunakan dalam mengukur aspek psikologis seseorang, seperti kecerdasan, kematangan atau kepribadian.

Dalam pendidikan, pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan ujian untuk membandingkan kemampuan mahasiswa yang diukur dengan tes sebagai alat ukur. Dalam mendapatkan hasil belajar, ada cara-cara yang efisien dan tidak efisien. Banyak mahasiswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba untuk menghafal pelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya dosen menetapkan tujuan belajar. Mahasiswa yang berhasil dalam belajar

adalah mahasiswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut, diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa baik melalui ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah mahasiswa menerima bahan yang diberikan oleh dosen sehingga dapat mengonstruksikan atau mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, diperlukan motivasi belajar yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar-mengajar, kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi juga merupakan suatu keadaan internal ataupun eksternal yang menimbulkan, mengarahkan, dan memperkuat perilaku. Menurut Mc. Donald dalam Sadirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Meskipun motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu dapat tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar,

motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dengan motivasi yang tinggi, mahasiswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini, dosen harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para mahasiswanya. Oleh sebab itu, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu dengan cara memberi angka, pujian, hadiah, kerja kelompok, saingan atau kompetisi, penilaian, film tentang pendidikan, minat, dan lain-lain .

*Discovery* adalah model pembelajaran penemuan dengan cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan mahasiswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Para dosen umumnya kurang mengembangkan model pembelajaran *discovery* sehingga para mahasiswa di sekolah lebih banyak bersifat menerima informasi daripada mencari dan mengolah sendiri informasi, hal tersebut sedikit banyak akan menghambat perkembangan potensi mahasiswa.

Teknik penemuan merupakan terjemahan dari *discovery*. *Discovery* adalah proses mental dimana mahasiswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Adapun yang dimaksud dengan proses

mental, yaitu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, suatu konsep dapat dicontohkan segitiga, panas, demokrasi. Adapun yang dimaksud dengan prinsip, misalnya logam apabila dipanaskan akan mengembang.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model *discovery* terdiri atas enam fase. Fase 1: Pemberian Rangsangan (*Stimulation*). Kegiatan pada fase ini adalah seperti berikut. (1) Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. (2) Dosen memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. (3) Stimulasi pada fase ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi bahan. **Fase 2: Identifikasi Masalah (*Problem Identification*)**. Kegiatan pada fase ini adalah seperti berikut. (1) Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). (2) Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. **Fase 3:**

**Pengumpulan Data (*Data Collection*).** Kegiatan pada fase ini adalah seperti berikut. (1) Ketika eksplorasi berlangsung dosen juga memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. (2) Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya. **Fase 4: Pengolahan Data (*Data Processing*).** Kegiatan pada fase ini adalah seperti berikut. (1) Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. (2) Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan jika perlu, dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. **Fase 5: Pembuktian (*Verification*).** Kegiatan pada fase ini adalah seperti berikut. (1) Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data. (2) Verifikasi menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam



kehidupannya. **Fase 6: Menarik Kesimpulan (*Generalization*)**. Kegiatan pada fase ini adalah seperti berikut. (1) Menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. (2) Berdasarkan hasil verifikasi, dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. (3) Dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes.

Kelebihan model *discovery learning*, yaitu (1) Membantu mahasiswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) Mahasiswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, (3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar mahasiswa untuk belajar lebih giat, (4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, (5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada mahasiswa dengan peran dosen yang sangat terbatas.

Kekurangan model *discovery learning*, yaitu (1) Mahasiswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, (2) Mahasiswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik, (3) Keadaan di kelas pada kenyataan dengan keadaan jumlah mahasiswa yang banyak, model ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan November 2018 dengan waktu penelitian 2 jam pelajaran @ 50 menit selama 9 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Mahasiswa Semester 1 di Politeknik Tunas Pemuda berjumlah 36 orang mahasiswa.

Tahap penelitian tindakan kelas digambarkan dengan bentuk spiral yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara garis besar, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *discovery* dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu fase pertama (*Stimulation*), (4) fase keempat (*Data Processing*), (5) fase kelima (*Verification*), (6) fase keenam (*Generalization*).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 3 siklus, dengan 3 kali pertemuan tiap siklusnya. Diawali dengan melakukan observasi awal *pretest* pada awal siklus, dilanjutkan pemberian materi dengan menggunakan Model *Discovery learning*. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *posttest* tiap akhir siklus. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* mahasiswa sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dikatakan berhasil jika tingkat ketuntasan hasil belajar mencapai rata rata 75%

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil tes pratindakan atau kondisi awal mahasiswa semester 1 Politeknik Tunas Pemuda memperoleh nilai rata-rata 66,81, masih di bawah KKM (<75). Dari hasil itu, hanya 15 mahasiswa mendapat skor >75 berarti ketuntasan hasil belajarnya memperoleh 42%. Dari data tersebut, dapat ditafsirkan bahwa hasil belajar di awal semester tergolong kurang dari KKM. Motivasi belajar mahasiswa di Mahasiswa Semester 1 pada Kompetensi Dasar menulis *Analitycal Exposition* mata pelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Hal itu terlihat dari perolehan hasil angket motivasi belajar mahasiswa pratindakan pada setiap indikator menunjukkan rata-rata  $\leq 40,10\%$ .

Pada siklus pertama, peneliti mengadakan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 50 menit. Peneliti dan mahasiswa berdoa untuk memulai pembelajaran dengan menerangkan model pembelajaran *discovery* dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan mahasiswa mengenai materi menulis *Analytical Exposition*

Selanjutnya, peneliti membagi kelompok kecil diskusi yang terdiri dari enam orang untuk langsung mengerjakan soal di Lembar Kerja Mahasiswa materi *analytical exposition*. Pada saat mahasiswa melakukan diskusi kelompok, mahasiswa tidak diperkenalkan untuk bertanya pada peneliti. Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti memberitahukan hasil diskusinya untuk dikumpulkan dan selanjutnya peneliti melakukan presentasi materi menulis *Analytical Exposition*. Bagi mahasiswa yang

masih kurang paham pada saat melakukan diskusi kelompok dan setelah selesai mengerjakan soal *pretest* dipersilakan untuk bertanya.

Setelah diskusi kelompok dan penjelasan peneliti selesai, kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal *posttest*. Karena peneliti ingin membuktikan sampai sejauh mana daya serap mahasiswa, soal *posttest* yang diberikan sama dengan soal *pretest*.

Selama mahasiswa melakukan kegiatan diskusi, peneliti melakukan pengamatan (obsevasi) siklus pertama dengan mengamati aktivitas mahasiswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Peneliti mencatat semua keaktifan mahasiswa dalam mempersiapkan bahan dan mengerjakan soal di Lembar Kerja Mahasiswa, peneliti juga mencatat aktivitas mahasiswa seperti memeriksa absensi, motivasi mahasiswa saat pelaksanaan diskusi serta kekompakan kelompok dalam bekerja.

Sebelum bel pelajaran akhir berbunyi dan berdoa, peneliti memberikan tugas untuk mencari informasi mengenai materi menulis *Analytical Exposition* sumber yang ada dengan media power point yang akan dipresentasikan di depan kelas pada pertemuan tanggal 14 Oktober 2018

Refleksi siklus 1, atas hasil *posttest* siklus pertama, perlu diadakan siklus kedua karena ingin meningkatkan keaktifan dan kerja sama mahasiswa dalam diskusi kelompok secara merata. Peneliti juga ingin meningkatkan hasil belajar mahasiswa untuk dapat mencapai KKM yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian. Siklus pertama mahasiswa

yang mendapatkan nilai KKM  $\geq 75$  adalah 20 mahasiswa yang tuntas dan 16 mahasiswa yang tidak tuntas dengan tingkat kelulusan 56 % dengan memperoleh nilai rata-rata kelas 69.86, nilai rata rata *pretest* 60,97 dan nilai rata-rata *posttest* 78,75. Berdasarkan data tersebut, masih ada mahasiswa yang belum tuntas sehingga harus ada tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. Adapun kesimpulan siklus pertama yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut : a). Keingintahuan mahasiswa tentang materi yang akan dibahas sudah terlihat dari sejak dilakukan *pretest*; b). Penggunaan media LCD dan power point dengan banyak gambar dalam pembelajaran menambah daya tarik mahasiswa; c). Mahasiswa merasa senang dan puas dengan pola mengajar *discovery learning* terlihat dari hasil kuesioner mahasiswa pada siklus pertama.

Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus pertama, disimpulkan perlu diadakan siklus kedua untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama mahasiswa dalam diskusi kelompok secara merata. Peneliti juga ingin meningkatkan hasil belajar mahasiswa untuk dapat mencapai KKM  $\geq 75$  yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian.

Pada siklus kedua, peneliti mengadakan pembelajaran dengan alokasi waktu pertemuan kedua 2 x 50 menit dan pertemuan ketiga 2 x 50 menit. Untuk pertemuan kedua, peneliti mengajak mahasiswa untuk berdoa. setelah berdoa, Peneliti menginformasikan kepada seluruh mahasiswa bahwa hasil nilai *posttest* rata-rata mengalami peningkatan dari

hasil nilai *pretest* bahkan ada beberapa mahasiswa yang hampir mencapai nilai sempurna.

Selanjutnya, peneliti mulai membuka pelajaran dengan bertanya tugas minggu lalu yang diberikan sudah siap atau belum. dan memulai presentasi pada keenam kelompok yang sudah siap terlebih dahulu. Peneliti mengamati keaktifan mahasiswa bertanya, kekompakan menjawab, etos kerja, dan sikap ketika menjelaskan.

Pada saat presentasi berlangsung, tidak diperkenankan untuk mahasiswa bertanya kepada peneliti, sedangkan untuk sisa enam kelompok yang belum melaksanakan presentasi di laksanakan di pertemuan minggu berikutnya pada tanggal 28 Oktober 2018 dengan ketentuan presentasi yang sama pada minggu sebelumnya. Kemudian, setelah kegiatan presentasi selesai, peneliti memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya kembali atau mungkin belum puas dan jelas dengan jawaban dari kelompok presentasi. Adapun yang diamati dan didiskusikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

- a). Keingintahuan mahasiswa tentang materi yang akan dibahas sudah terlihat dari sejak mahasiswa berminat untuk mencari tugas presentasi dari berbagai sumber yang ada;
- b). Memberikan nilai tambahan kepada mahasiswa yang berani untuk menjawab pertanyaan walaupun kurang tepat, hal tersebut membuat motivasi mahasiswa lain untuk aktif berlomba-lomba berusaha menjawab pertanyaan;
- c). Penggunaan media LCD dan power point dengan banyak gambar dalam pembelajaran

menambah daya tarik mahasiswa; d). Penangkapan materi yang dijelaskan sudah maksimal diterima mahasiswa dalam mencari informasi mengenai materi Kompetensi Dasar menulis *Analytical Exposition* dari berbagai sumber yang ada; e) Mahasiswa merasa senang dan puas dengan pola mengajar *discovery learning* terlihat dari adanya peningkatan hasil rata-rata kuesioner keseluruhan 6,15 mengindikasikan kepuasan dari semua mahasiswa pada siklus kedua; f). Terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas pada materi siklus kedua menulis *Analytical Exposition*, yaitu memperoleh nilai rata-rata kelas 74,86 dan nilai rata-rata *pretest* 67,22 dan nilai rata-rata *posttest* 82,50 dengan mahasiswa yang tuntas 28 mahasiswa dan masih terdapat 8 mahasiswa yang belum tuntas dalam tes tersebut.

Refleksi siklus 2, Peneliti sudah dapat menguasai kelas dengan baik dan mahasiswa juga sudah terlihat aktif bertanya. Dalam mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh peneliti, mahasiswa sudah dapat mengerjakan tugas dengan baik. Mahasiswa sangat antusias dengan kegiatan presentasi terlihat mereka ada kemauan untuk memperdalam materi melalui pencarian dari sumber lain seperti internet dan buku-buku di perpustakaan. Mahasiswa juga sudah terlihat mau bekerja sama antarmahasiswa dengan baik. Hal ini terlihat dari suasana presentasi yang tertib dengan jawaban yang tidak hanya dari mahasiswa presentasi, tetapi juga dari mahasiswa lain. Dapat dikatakan bahwa situasi di dalam kelas sudah lebih baik.

Pada siklus ketiga, peneliti mengadakan pembelajaran dengan alokasi waktu di pertemuan keempat 2 x 50 menit dan di pertemuan kelima 2 x 50 menit. Peneliti mengajak mahasiswa untuk berdoa. Setelah berdoa, dilanjutkan dengan mengerjakan soal *pretest*. Apabila pada soal *pretest* ada yang tidak dimengerti, mahasiswa dipersilakan untuk bertanya. Selanjutnya, peneliti membagikan soal Lembar Kerja Mahasiswa untuk mahasiswa langsung memulai mengerjakan. Setelah kegiatan mengerjakan soal Lembar Kerja Mahasiswa dan penjelasan peneliti tentang materi menulis *Analytical Exposition* terkait isu aktual pada siklus ketiga selesai, dilanjutkan dengan mengerjakan soal *posttest* karena peneliti ingin membuktikan sampai sejauh mana daya serap mahasiswa. Diskusi kelompok siklus ketiga peneliti memperbaiki kekurangan yang terdapat di siklus kedua, yaitu Peneliti sudah dapat menguasai kelas dengan baik. Mahasiswa juga sudah terlihat aktif bertanya serta sangat antusias dengan kegiatan presentasi. Terlihat mereka ada kemauan untuk memperdalam materi melalui pencarian dari sumber lain.

Refleksi siklus 3: pada saat pembelajaran siklus ketiga, mahasiswa sudah lebih aktif dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dari mahasiswa lain sehingga perdebatan sering muncul ketika sesi tanya jawab berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti sudah dapat memberikan apresiasi, memotivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran, menjelaskan



kompetensi dasar yang ingin dicapai, memonitoring jalannya kegiatan diskusi dan mampu mengontrol kelas dengan baik.

Mahasiswa terlihat termotivasi dalam mempelajari materi *Analytical Exposition* terkait isu aktual telah terlihat dari hasil kuesioner mahasiswa pada siklus ketiga dinyatakan puas dengan pola mengajar *discovery learning* terlihat dari adanya peningkatan hasil rata-rata kuesioner keseluruhan 6,71 dan terdapat peningkatan hingga 100 % mahasiswa yang tuntas dan nilai rata-rata *pretest* 83,50 dan nilai rata rata *posttest* 93,61 di atas KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat adanya peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa. Pada siklus 1, terdapat kenaikan rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa sebesar 2,98% dari saat kondisi awal dengan perolehan nilai rata rata 69,86. Pada siklus 2, terdapat kenaikan rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa sebesar 7,98% dari saat kondisi awal dengan perolehan nilai rata rata 74,86. Pada siklus 3, terdapat kenaikan rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa sebesar 21,68% dari saat kondisi awal dengan perolehan nilai rata rata 88,56. Dengan kata lain, terdapat peningkatan belajar mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model *discovery learning*. Berdasarkan ketuntasan belajar mahasiswa pada awal siklus terdapat 42%, yaitu 15 mahasiswa yang tuntas. Pada siklus 1, terdapat kenaikan ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 13,89% dari saat awal siklus, yaitu 20 mahasiswa tuntas dari 36 mahasiswa yang ada dengan persentase mahasiswa tuntas 56%. Pada

siklus 2, terdapat kenaikan ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 36,11% dari kondisi awal siklus, yaitu 28 mahasiswa tuntas dengan persentase mahasiswa tuntas 78%. Pada siklus 3, terdapat kenaikan ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 58,34% dari kondisi awal siklus, yaitu keseluruhan dari 36 mahasiswa tuntas 100%. Dengan kata lain, terdapat peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa secara signifikan setelah digunakannya model *discovery learning* terhadap mahasiswa. Pertambahan ini dapat ditunjukkan oleh Tabel 1.

**Tabel 1 Data Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Mahasiswa**

No.	Siklus	Perolehan Nilai Rata-Rata	Persentase Kenaikan Nilai Rata-Rata terhadap Prasiklus	Jumlah Mahasiswa Tuntas	Persentase Mahasiswa Tuntas
1	Pra siklus	66,88	-	15	42 %
2	1	69,86	2,98 %	20	56%
3	2	74,86	7,98%	28	78%
4	3	88,56	21,68 %	36	100%

Model *Discovery learning* juga menghasilkan peningkatan motivasi belajar mahasiswa di Mahasiswa Semester 1 pada KD menulis *Analytical Exposition* mata kuliah Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari perolehan hasil angket motivasi belajar mahasiswa sebelum tindakan menunjukkan rata rata 40,10% dan sesudah diadakan tindakan pada setiap indikator menunjukkan rata-rata 65,31%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara kolektif, adanya peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa. Pada awal siklus terdapat 42%, yaitu 15 mahasiswa dari 36 mahasiswa yang tuntas. Pada siklus 1, terdapat kenaikan ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 56%, yaitu 20 mahasiswa. Pada siklus 2, terdapat kenaikan ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 78%, yaitu 28 mahasiswa. Pada siklus 3, terdapat kenaikan ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 100% yaitu 36 mahasiswa. Dengan kata lain, terdapat peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa terjadi setelah digunakannya model *discovery learning* terhadap mahasiswa.

Perolehan angket motivasi belajar secara klasikal mengalami peningkatan dari sebelum tindakan (pratindakan) pada setiap indikator menunjukkan rata rata 40,10% dan setelah dilakukan tindakan (pasca tindakan) meningkat menjadi rata rata 65,31%. Secara keseluruhan, semua aspek dalam indikator yang telah ditetapkan sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang diterapkan Peneliti dengan menggunakan model *discovery learning* yang membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar. Model *discovery learning* dengan langkah-langkah penyelesaian masalah yang mudah dipahami mahasiswa. Mahasiswa dapat lebih paham cara menyelesaikan soal

dengan tepat dan mahasiswa menjadi senang ketika diberikan tugas oleh peneliti.

Adapun saran-saran sebagai berikut: a). Kepada dosen hendaknya dapat menggunakan model *discovery learning* dimana mahasiswa mencari suatu permasalahan dan mencoba menemukan sendiri solusi dari permasalahan tersebut agar mahasiswa dapat lebih aktif dan dapat berkembang sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar mahasiswa; b). Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menggunakan internet atau buku buku perpustakaan sebagai sumber tambahan dalam mengerjakan tugas sekolah dan dalam proses pembelajaran di kelas; e) Bagi Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi para dosen dan pimpinan sekolah dalam upaya memahami pentingnya model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu cara dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada materi Kompetensi Dasar Menulis.

## **PUSTAKA ACUAN**

- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah N, K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suardi, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Sudirman dkk. (1991). *Ilmu PLKMendidikan Cet. ke. 5*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan UPI. (2007). *Ilmu dan Ap;ikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.